



## STUDI TENTANG DESAIN MOTIF TENUN SIAK DI KECAMATAN SIAK PROVINSI RIAU

*Suprianti Putri, Weni Nelmira, Puspaneli, dan Puji Hujria Suci*  
Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: [supriantiputri@gmail.com](mailto:supriantiputri@gmail.com), [weninelmira@fpp.unp.ac.id](mailto:weninelmira@fpp.unp.ac.id)

### ABSTRACT

Siak Woven Fabric is one of the cultural heritages of the Malay community in Siak. Siak Woven Fabric it has its own unique characteristics, known for its Malay ornaments. However, many younger generations are no longer familiar with the patterns and the values embodied in Siak Woven Fabric. The aim of this research is to describe the names of the motifs, their forms, and the meanings of the Siak woven fabric motifs in Siak District, Riau Province. This research uses a qualitative descriptive approach. The study was conducted in three Siak weaving businesses. Data were obtained from business owners and employees as research informants. Data collection was carried out using observation, interviews, and documentation techniques. The data were analyzed through stages of data display, data reduction, and drawing conclusions. The results of this study show that there are ten Siak woven fabric motifs. Among these ten, five are most frequently ordered and produced: pucuk rebung (bamboo shoot tip), siku keluang (bat's elbow), siku awan (cloud elbow), bintang-bintang (stars), and tampuk manggis (mangosteen calyx). There are three design patterns on Siak Woven Fabric: tapak dam pattern, encik pattern, and pendandang pattern. These motifs carry meanings and philosophies that reflect human values and worldviews. These values include: being useful throughout life, responsibility, politeness, good character, hope, honesty, and prosperity.

### ABSTRAK

Kain Tenun Siak merupakan salah satu peninggalan budaya masyarakat Melayu Siak. Kain Tenun Siak memiliki keunggulan

### ARTICLE INFO

**Article History:**

*Submitted/Received 5 Mei 2025*

*First Revised 12 Mei 2025*

*Accepted 25 Mei 2025*

*First Available online 01 Juni 2025*

*Publication Date 01 Juni 2025*

**Keyword:**

*Woven Fabric, Motif Design,  
Siak District.*

tersendiri yang terkenal dengan ornamen Melayu, namun banyak generasi muda yang tidak mengenal lagi motif dan nilai-nilai yang terkandung pada Kain Tenun Siak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nama-nama motif, Bentuk motif, serta Makna motif kain tenun Siak di Kecamatan Siak, Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di 3 usaha Tenun Siak. Data diperoleh dari pemilik dan karyawan selaku informan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *Observasi* (pengamatan), *Interview* (wawancara) dan Dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat sepuluh motif kain tenun Siak, dari sepuluh motif kain tenun Siak, terdapat lima macam kain tenun yang sering dipesan dan diproduksi, lima motif tersebut adalah pucuk rebung, siku keluang, siku awan, bintang-bintang, dan tampuk manggis. Terdapat 3 desain corak pada Kain Tenun Siak, yaitu corak tapak dam, corak encik, dan corak pendandang. Motif-motif kain tenun Siak memiliki makna dan falsafah yang mencerminkan kepada nilai-nilai dan cara pandangan hidup manusia. Nilai-nilai tersebut adalah: hidup harus berguna sepanjang waktu, nilai tanggung jawab, nilai sopan santun, budi pekerti, harapan, nilai kejujuran, dan kesejahteraan.

© 2024 Teknologi Pendidikan UPI

---

## 1. PENDAHULUAN

Tenunan Siak merupakan salah satu kerajinan yang menjadi ciri khas daerah Kabupaten Siak. Kabupaten Siak sendiri merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang merupakan salah satu daerah pengrajin kain tenun Siak. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Siak dapat diketahui bahwa, terdapat 9 usaha industri tenun di Kabupaten Siak, 3 diantaranya berada di Kecamatan Siak Kabupaten Siak, Provinsi Riau. 3 Industri tenun tersebut ialah: 1) Usaha Kain Tenun Siak Bu Atun Mekar Permai; 2) Usaha Kain Tenun Buk Ainun; 3) Usaha Kain Tenun Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA).

Kain tenun memiliki keunggulan tersendiri yang terkenal dengan motif ornamen Melayunya, terdapat berbagai macam motif kain tenun Siak dan 5 motif diantaranya sudah memiliki Surat Pendaftaran Ciptaan dengan harga yang eksklusif berkisar dari ratusan ribu hingga jutaan rupiah. Motif kain tenun Siak dihasilkan dari stilasi bentuk-bentuk alam yang didasari oleh perpaduan antara kehidupan manusia, syariat agama Islam, dan adat budaya Melayu. Kemudian ditenun menjadi sebuah kain yang diwariskan secara turun temurun sebagai salah satu warisan budaya Melayu. Kain tenun Siak merupakan ungkapan budaya yang Kompleks, dimana didalamnya terkandung ungkapan-ungkapan seperti, simbol atau perlambangan, serta nilai keindahan yang terwujud karna adanya keahlian membuat dan menyatukan dua benang, benang pakan (horizontal) dan benang lusi (Vertikal).

Namun, seiring dengan perkembangan zaman masyarakat selama ini hanya mampu menikmati kain tenun Siak secara fungsional saja, dan hanya mengetahui beberapa macam motif kain tenun Siak, dan tidak mengetahui tentang motif-motif yang menjadi ciri khas tenun Siak, selain itu masyarakat juga kurang memahami makna motif yang terkandung di dalam setiap motif tenun Siak. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang motif dan makna motif menjadi salah satu penyebab berkurangnya minat konsumen. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan konsumen selaku masyarakat Siak, ketidaktahuan masyarakat mengenai kain tenun Siak disebabkan karena tidak ada dokumentasi tertulis yang bisa dibaca oleh masyarakat, sehingga dikhawatirkan pelestarian motif-motif kain tenun Siak akan semakin menghilang, terutama motif-motif yang sudah memiliki Haki akan hilang seiring dengan berkurangnya minat konsumen.

Tenun adalah hasil kerajinan berupa kain dari bahan yang dibuat benang (kapas, sutra, dan sebagainya) dengan cara memasukkan bahan secara melintang dan lusi (Wildawati (2002)). Kain tenun dibuat dengan cara menyatukan benang secara horizontal (pakan) dengan benang secara vertikal (lusi) secara bersilangan dan bergantian, dan kemudian kain yang dihasilkan disebut dengan kain tenun. Tenunan adalah hasil kerajinan benang dengan cara memasukkan benang yang arahnya horizontal (benang pakan) ke dalam benang yang terentang atau vertikal (benang lusi) pada alat bukan mesin (ATBM). menenun adalah proses menganyam sebuah kain yang di buat dengan cara menyatukan benang secara horizontal (pakan) dengan benang secara vertikal (lusi) secara bersilangan dan bergantian, dan kemudian kain yang dihasilkan di sebut dengan kain tenun (Asni (2013)).

Desain merupakan suatu proses kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan dalam hal yang menyangkut perencanaan suatu objek yang bersifat fungsional atau estetis, Yang pada prinsipnya melihat aspek teknis, fungsi, material, tanpa melepaskan unsur warna, garis, tekstur, keseimbangan, komposisi, dan bentuk (Beta (2008)). Desain dihasilkan melalui pemikiran, pertimbangan, perhitungan, cita rasa, serta kegemaran orang banyak yang dituangkan diatas kertas berwujud gambar. Desain ini mudah

ditangkap maksud dan pengertiannya oleh orang lain sehingga mudah diwujudkan kebentuk benda yang sebenarnya (Nelmira, W (2014). Secara umum setiap desain produk dapat dibagi 2 yaitu desain struktur (*Struktur design*) dan desain hiasan (*decorative design*) (Nelmira, W (2014). Desain dibuat berdasarkan permintaan konsumen dan menyesuaikan dengan bahan yang akan digunakan, selain itu penggunaan warna pada bahan juga disesuaikan dengan keinginan konsumen (Mardatillah & Suci (2024). Mendesain busana melibatkan proses perancangan pakaian dari ujung kepala hingga kaki, yang melibatkan berbagai unsur desain sesuai dengan prinsip desain. Tujuan dari proses ini adalah menciptakan busana yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga fungsional, nyaman, dan terjangkau (Werdini & Puspaneli (2023).

Motif merupakan pangkal dari suatu bentuk pola hias, selanjutnya motif tersebut di modifikasi dan di tebarkan dengan cara berulang agar terbentuk suatu pola kemudian pola tersebut diterapkan ke dalam benda yang lain maka terjadilah sebuah motif (Silvia (2017). Motif adalah desain yang terbuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis, atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam, benda dengan gaya dan ciri khas sendiri (Suhersono (2006: 13). Secara umum motif-motif yang ada disekitar kita berasal dari 4 macam bentuk ragam hias, jenis-jenis ragam hias ini adalah: naturalis, geometris, dekoratif, dan abstrak (Ernawati & Nelmira, W (2008).

Motif berarti pola, corak, atau corak hiasan. Motif kain tenun yaitu hasil kerajinan berupa kain yang terbuat dari benang yang ditenun yang didalamnya terdapat gambar secara keseluruhan dengan pola-pola atau bentuk-bentuk stilasi benda alam dengan gaya dan irama yang khas (Meko, D. A., & Meo, M. O., 2017). Secara umum ada empat jenis reka motif, yaitu: (1) Bentuk geometris adalah bentuk yang mempunyai bentuk teratur dan dapat diukur. (2) Bentuk naturalis merupakan bentuk yang dibuat berdasarkan bentuk yang ada di alam sekitar. (3) Bentuk dekoratif merupakan bentuk yang berasal dari geometris dan naturalis yang sudah distilasi atau direngga sehingga muncul bentuk baru (Ernawati & Nelmira, W (2008). Kain tenun Siak memiliki motif yang amat sangat banyak, motif-motif kain tenun Siak merupakan hasil dari stilirisasi dari flora, fauna dan alam sekitar yang disesuaikan dengan kehidupan manusia, syariat agama Islam dan budaya Melayu, Kemudian motif-motif tersebut bersenyawa dengan menjadi bentuk baru dan kemudian ditambah dengan variasi motif lain sehingga terbentuklah bentuk pola kain tenun Siak.

Selanjutnya Pola hias adalah hasil dari susunan atau pengelompokan dari motif tertentu dalam bentuk dan komposisi bentuk tertentu. Pola hiasan yang disusun hendaklah menerapkan prinsip-prinsip desain seperti keseimbangan, irama, aksentuasi, dan kesatuan sehingga terdapat motif hias atau desain ragam hias yang kita inginkan (Nelmira, W (2014). Pola Hias adalah konsep tata letak motif pada permukaan benda yang akan dihias. Dengan adanya pola (Pettern) tertentu maka penempatan motif itu tidak berserakan begitu saja tanpa arah dan kesan kesatuan, melainkan berdasarkan pedoman yang mempunyai arah dan kesan tertentu (Yuliarma (2014).

Pakaian orang Melayu Riau yang terbuat dari tenunan yang kaya akan khazanah kebudayaan harus memiliki nilai tinggi bukan hanya sekedar berfungsi untuk melindungi tubuh, tetapi lebih dari itu berfungsi untuk menutup malu, menjemput budi, menjunjung adat, menolak bala, dan menjunjung bangsa (Malik, A (2004). Motif kain tenun Siak itu sendiri memiliki makna yang mewakili beberapa aspek kehidupan

masyarakat Melayu. Baik itu berupa gagasan, ide, kepercayaan, dan lain sebagainya (Muzayyan, C (2020). Untuk dapat mengetahui simbol dan makna kain tenun Siak tidak lepas dari pada bentuk dan fungsi kain tenun Siak tersebut pada masyarakat pemakainya. Simbol ini dapat dilihat dari bentuk kain tenun Siak tersebut, serta motif yang diterapkan pada kain tersebut. Pakaian adat umumnya dihiasi dengan berbagai macam motif-motif yang sekaligus menunjukkan dimana daerah kain tenun itu berada. Hal ini menjadikan kain tenun Siak sebagai kebanggaan yang diwariskan secara turun temurun.

Usaha Kain Tenun Siak yang berada di Kecamatan Siak, Provinsi Riau menggunakan berbagai macam motif khas Melayu Siak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nama-nama motif pada kain tenun Siak di Kecamatan Siak Provinsi Riau, mendeskripsikan bentuk desain motif pada kain tenun Siak di Kecamatan Siak Provinsi Riau, mendeskripsikan makna yang terkandung dalam setiap motif pada kain tenun Siak di Kecamatan Siak Provinsi Riau.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Informan penelitian ini yaitu pemilik dan karyawan usaha kain tenun Siak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk menemukan data yang valid maka peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan cara melakukan meningkatkan ketekunan pengamatan, perpanjang pengamatan, dan triangulasi. Melakukan pengamatan dengan lebih teliti, dengan cara melakukan pengamatan kembali untuk mendapat kepastian dan kebenaran dari data yang sudah dikumpulkan. Selain itu data yang dikumpulkan tidak hanya berfokus pada sumber data tetapi juga didapatkan dari berbagai sumber dan sumber data lain yang relevan seperti karya tulis ilmiah peneliti sebelumnya.

Analisis data sebelum dilapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan diperlukan untuk mengetahui proses perkembangan data yang ada, mulai dari data yang bersifat sementara dan akan berkembang setelah ditemukan bukti yang mendukung sesuai fakta dilapangan. Hasil penelitian dipublikasikan dan direkomendasikan untuk pengembangan lebih lanjut.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari fenomena yang dialami oleh objek penelitian melalui berbagai metode alamiah, penelitian ini berhasil menyimpulkan data yang diperoleh secara valid setelah melakukan uji keabsahan data.

### a. Temuan Umum



Gambar 1. Peta Kabupaten Siak (Sumber: wikipedia, 2024)



Gambar 2. Peta Batas Wilayah Administrasi Kabupaten Siak (Sumber: wikipedia, 2024)

Kabupaten Siak Provinsi Riau sendiri memiliki 14 Kecamatan, 9 Kelurahan dan 122 Desa. Luas wilayah mencapai 8.275,18 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 415.128 jiwa dengan sebaran 50 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Siak Provinsi Riau sendiri merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Siak Provinsi Riau. Berdasarkan data Kecamatan Siak memiliki 2 Kelurahan dan 6 Desa yaitu Buntan Besar, Langkai, Merempan Hulu, Rawang Air putih, Suak lanjut, dan Tumang. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2018, Kecamatan Siak dilihat dari keadaan jumlah penduduk mencapai 28.277 jiwa. Siak merupakan sebuah Kabupaten di Provinsi Riau yang terletak di pinggiran sungai Siak, sungai Siak sendiri dikenal dengan sungai terdalam ditanah air.

Kecamatan Siak Provinsi Riau adalah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Siak Riau. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Siak dimulai dengan melakukan observasi di tiga industri kain tenun Siak yaitu usaha kain tenun Siak Mekar Permai bu Atun, usaha kain tenun bu Ainun, dan usaha kain tenun Siak yang dikelola oleh Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA).

#### b. Temuan Khusus

Dari hasil penelitian di tiga industri pengrajin kain tenun Siak di Kecamatan Siak Provinsi Riau. Pada temuan khusus ini penulis akan menyampaikan hasil penemuan sesuai dengan fokus penelitian pada desain motif kain tenun Siak yang meliputi nama-nama motif, desain motif, dan makna motif kain tenun Siak.

##### 1) Perkembangan nama-nama motif kain tenun Siak

Nama dan motif kain tenun Siak yang dikenal hingga kini merupakan nama dan motif yang sudah ada dari dulu dan kemudian berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Nama motif kain tenun Siak yang sering digunakan dan diproduksi disesuaikan dengan keinginan konsumen. Terdapat sepuluh motif kain tenun Siak, motif-motif tersebut ialah: , Motif Pucuk Rebung, Motif Siku Keluang, Motif Siku Awan, Motif Tampuk Manggis, Motif Bintang-bintang, Motif Itik Pulang Petang, Motif Wajit-wajit, Motif Kaluk Paku, Motif Siku-siku, dan Motif Bunga. Dari sepuluh motif kain tenun Siak hanya lima macam motif yang sering dipesan dan diproduksi. Berikut adalah nama-nama motif kain tenun Siak, yaitu: Motif Pucuk Rebung, Motif Siku Keluang, Motif Siku Awan, Motif Bintang-bintang, dan Motif Tampuk Manggis.

##### 2) Desain motif kain tenun Siak

Terdapat tiga macam Corak Desain kain tenun Siak pada industri kain tenun Siak di Kecamatan Siak Provinsi Riau, yaitu: Corak Tapak Dam, Corak Encik, dan Corak Pendandang. Berikut adalah tiga corak pada kain Tenun Siak, corak tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Corak Desain Kain Tenun Siak.

No	Nama-nama Corak	Contoh Corak Pada Kain Tenun	Deskripsi Corak
1.	Corak Tapak Dam		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Corak Tapak Dam dasar kainnya berbentuk kotak-kotak atau petak.</li> <li>• Memiliki hiasan berbagai macam motif sesuai fungsi dan kegunaan kain.</li> </ul> <p>Contoh misalnya kain samping, maka dibuat motif untuk kepala kainnya dan dilanjutkan dengan pemberian motif tabur.</p>
2.	Corak Incik		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Corak Incik dasar kainnya bergaris garis tegak lurus atau vertikal.</li> <li>• Memiliki hiasan motif-motif bertabur.</li> </ul> <p>Contoh misalnya kepala kain, juga menggunakan motif tabur atau rantai.</p>
3.	Corak Pendandang		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Corak Pendandang berbeda dengan dua corak diatas.</li> <li>• Corak pendandang lebih polos, akan tetapi tetap diberi motif sesuai dengan fungsinya.</li> </ul>

Bentuk keseluruhan dari corak desain dibagi menjadi tiga, yaitu: Corak Tapak Dam dasar kainnya berbentuk kotak-kotak atau petak, lalu diberi hiasan berbagai macam motif-motif sesuai dengan fungsi dan kegunaan kain tersebut. misalnya kain samping maka dibuat motif untuk kepala kainnya dan dilanjutkan dengan pemberian motif tabur. Corak Incik bentuk dasar kainnya bergaris garis tegak lurus atau vertikal, corak ini banyak dihiasi dengan motif-motif bertabur, begitu juga dengan kepala kainnya menggunakan tabur atau rantai. Corak Pendandang ini berbeda dengan dua corak diatas, akan tetapi polos saja, akan tetapi tetap diberi motif-motif yang sesuai dengan fungsinya baru tampak tidak polos.

### 3) Makna motif kain tenun Saik

Setiap motif yang terdapat pada kain tenun Siak mengandung makna dan falsafah tertentu, hal tersebut mengacu kepada sifat-sifat dari setiap benda yang dijadikan motif dan dipadukan dengan nilai-nilai kepercayaan dan budaya setempat, serta diikat dengan nilai-nilai luhur agama Islam. Ungkapan diatas sesuai dengan pandangan hidup dalam pemakaian pakaian harus disesuaikan dengan adat istiadat dan ajaran agama Islam. Agama yang mengajarkan untuk tahu diri dalam berpakaian, seperti motif pucuk rebung yang melambangkan hidup harus berguna sepanjang waktu, motif siku keluang yang melambangkan tanggung jawab, motif siku awan melambangkan sopan santun serta budi pekerti

yang luhur, motif bintang-bintang yang melambangkan harapan dan petunjuk, serta motif tampuk manggis yang melambangkan kejujuran dan kesejahteraan.

#### **4. SIMPULAN**

Terdapat sepuluh macam motif kain tenun Siak, dari sepuluh motif hanya lima motif kain tenun Siak yang sering digunakan dalam pembuatan kain tenun Siak, motif-motif tersebut, adalah: Motif Pucuk Rebung, Motif Siku Keluang, Motif Siku Awan, Motif Bintang-bintang dan Motif Tampuk Manggis. Desain Motif kain tenun Siak, terdapat tiga macam desain corak pada kain tenun Siak, tiga desain motif kain tenun Siak tersebut adalah Corak Tapak Dam, Corak Incik, dan Corak Pendandang. Motif-motif pada kain tenun Siak memiliki makna dan falsafah yang mencerminkan pandangan hidup manusia atas nilai-nilai asas budaya Melayu dan ajaran agama Islam.

#### **5. PERNYATAAN PENULIS**

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

#### **6. REFERENSI**

- Beta. 2008. *Penerapan Multi Image pada Desain Alas Kaki Wanita*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi Riau. 2008. *Khazanah Kerajinan Melayu Riau*. Pekanbaru: Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi Riau.
- Ernawati,dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Lestari, S., & Riyanti, T. M. (2017). Kajian Motif Tenun Songket Melayu Siak Tradisional Khas Riau. *Jurnal Trisakti*,(Vol.2), No.1. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/seni/issue/view/361>
- Malik, Abdul. dkk. 2004. *Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Mardatillah, A. F., & Suci, P. H. (2024). Studi Kasus Manajemen Produksi Usaha Konveksi Pada Muthia Konveksi Di Tanjung Beringin Pasaman. *JURNAL SOCIA AKADEMIKA*,10(01), 20–25
- Meko, D. A., & Meo, M. O. (2017). *Pengenalan motif kain tenun Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) dengan menggunakan game puzzle*. *Jurnal Teknologi Terpadu*, 3(2), 47–54.
- Nelmira, Weni. 2014. *Pengetahuan Dasar Bordir*. UNP: Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik.
- Salviany, A., & Suwartiningsih, P. (2013). Makna Tenun Ikat Bagi Perempuan. *Jurnal Salatiga*,(Vol.XXII,No.1),21-40
- Suhersono, Hery. 2006. *Desain Bordir Motif Batik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Werdini, H. P., & Puspaneli. (2023). Pengembangan Media Moodboard Busana Pesta pada Mata Pelajaran Desain Busana oleh Siswa Kelas XI di SMK N 03 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 14312-14316.
- Wildawati. 2002. *Kebudayaan dan Kesenian*. Jakarta: Pustaka Belajar
- Yuliarma. 2016. *The Art Of Embroidery Design*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).